

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah tanggung jawab sosial atau CSR, GCG dan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018.

#### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna dana (Paramita, R. W. D & Rizal, 2019). Data – data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

##### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan *annual report* yang diperoleh melalui BEI. Data internal yaitu data yang berasal dari dalam perusahaan tersebut (Paramita, R. W. D & Rizal, 2019). Data internal dalam penelitian ini berupa laporan tahunan

*annual report* perusahaan perbankan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alasan bahwa perusahaan perbankan lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan sekitar sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode 2016-2018 sebanyak 45 perusahaan perbankan.

#### **3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel merupakan sebagian obyek dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan secara lengkap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu, agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010) dalam (Pahlawan, 2018).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan atau *annual report* secara lengkap sesuai variabel yang digunakan periode 2016 -2018
3. Perusahaan perbankan yang mendapatkan laba secara terus menerus selama penelitian

**Tabel 3.1**  
**Tabel Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	45
2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan <i>annual report</i> secara lengkap sesuai variabel yang digunakan periode 2016 -2018	(2)
3	Perusahaan perbankan yang mengalami rugi secara terus menerus selama penelitian	(16)
4	Total sampel	27
5	Jumlah sampel Penelitian selama 3 tahun (n)	81

Sumber : Diolah peneliti 2020

### 3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan nilai atau sifat dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR, GCG (variabel ukuran dewan direksi, variabel komisaris independen, dan variabel

komite audit), sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah nilai keuangan yang diukur dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*).

### 3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual biasanya berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Definisi konseptual dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. CSR

Pada ISO 26000 dalam Rusdianto (2013:7) menjelaskan bahwa CSR adalah tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya (1) konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesjahteraan masyarakat, (2) memperhatikan kepentingan dari para *stakeholders*, (3) sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma – norma internasional, (4) terintegrasi diseluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan produk maupun jasa.

b. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan seseorang dalam suatu perusahaan yang memiliki tugas melaksanakan kegiatan dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi mempunyai tanggungjawab penuh atas segala bentukoperasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan(Robertus, 2016).

c. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham mayoritas serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Robertus, 2016).

d. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam (Effendi, 2016) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris, sehingga tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *good corporate governance*.

e. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price to book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai.

### 2.5.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Definisi operasional dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing :

a. CSR ( $X_1$ )

*Corporate social responsibility* merupakan bentuk pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan dengan menggunakan indeks persentase pengungkapan diukur dengan menggunakan rumus penghitungan *Corporate social responsibility disclosure* berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yaitu :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

b. Ukuran Dewan Direksi ( $X_2$ )

Indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada pada suatu perusahaan Bukhori(2012).

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

c. Komisaris Independen ( $X_3$ )

Indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi komisaris independen dalam penelitian ini adalah presentase dari jumlah komisaris independen dibagi jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan Halini (2012)

Komisaris Independen = Presentase Jumlah Komisaris independen dibagi jumlah anggota dewan komisaris

d. Komite Audit ( $X_4$ )

Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan Halini (2012).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota Komite Audit}$$

e. Nilai Perusahaan

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli (Harmono, 2017:114)

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala
1	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Bentuk pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan	$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
2	Ukuran Dewan Direksi	Anggota dewan direksi	Jumlah Anggota Dewan Direksi	Rasio

3	Komisaris Independen	Jumlah Komisaris Independen dan Anggota dewan Komisaris	Prosentase jumlah komisaris independen dibagi jumlah anggota dewan komisaris	Rasio
4	Komite Audit	Anggota Komite Audit	Jumlah Anggota Komite Audit	Raiso
5	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat	$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$	Rasio

Sumber : Data diolah 2020

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report* dan ringkasan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Langkah - langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

#### 3.8.1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai informasi perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui kode perusahaan yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data sekunder berupa laporan tahunan atau

*annual report* perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Setelah mengunduh data laporan tahunan dan ringkasankinerja perusahaan maka dilanjutkan dengan menganalisis variabel masing – masing sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur disclosure berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*)  $CSRDI = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan}}$
2. Dewan direksi yang diukur dengan berdasarkan jumlah anggota dewan direksi
3. Komisaris Independen yang diukur dengan prosentase jumlah anggota dewan komisaris
4. Komite Audit yang diukur dengan jumlah komite audit
5. Nilai perusahaan yang diukur dengan  $PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{nilai buku saham biasa}}$

### **3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi Ghozali (2011) dalam Evi Octavia(2017) dalam (Andriyanti, 2019).

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos uji asumsi klasik, bahwa data harus berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2013:154) dalam (Andriyanti, 2019). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Imam Gunawan, 2016:93 menjelaskan uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak normal (Sudarmanto, 2005 dalam Imam Gunawan, 2016:93).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Ghazali, 2013:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian

sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independenlainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2013:134) dalam (Andriyanti, 2019). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali, 2013:134, salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisis yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2013:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Imam Gunawan, 2016:101, ada salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan:

- 1) Bila nilai DW lebih rendah dari 1,10 ( $< 1,10$ ); maka hasilnya ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW antara 1,10 sampai dengan 1,54; maka hasilnya tanpa simpulan.

- 3) Bila nilai DW antara 1,55 sampai dengan 2,46; maka hasilnya tidak ada autokorelasi.
- 4) Bila nilai DW antara 2,47 sampai dengan 2,90; maka hasilnya tanpa simpulan.
- 5) Bila nilai DW lebih besar dari 2,91 ( $>2,91$ ); maka hasilnya ada autokorelasi.

### 3.8.4 Model Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$  = Koefisien variabel

$X_1$  = CSR

$X_2$  = Dewan Direksi

$X_3$  = Komite Independen

$X_4$  = Komite Audit

e = error

### 3.8.5 Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2013:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Andiany, 2011) dalam (Andriyanti, 2019). Dalam uji F penentuan penerimaan

dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas < taraf signifikansi 5% atau 0,05; artinya ada pengaruh antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila probabilitas > taraf signifikansi 5% atau 0,05; artinya tidak ada pengaruh antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

#### c. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Andiany,2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

